

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang didalamnya membawa informasi dan pengetahuan. Menurut Darmawan Deni dan Permasih (2011) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Pembelajaran merupakan proses mengajarkan siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

##### **2.1.1 Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Rahmawati (2009) perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto (1997) materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan

belajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untukantisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

### **2.1.2 Proses Pembelajaran**

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu maka model pembelajaran yang diterapkan harus mengacu dan mengandung unsur-unsur yang ada pada Permendikbud tersebut.

Apabila perencanaan pembelajaran sudah diatur dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih mudah. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik didalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran formal biasanya dilaksanakan didalam suatu ruangan yang disebut kelas dan dapat dilaksanakan melalui media elektronik. Keadaan pandemic seperti saat ini mendukung pembelajaran harus dilaksanakan secara daring melalui media-media elektronik yang tersedia. Rahmawati (2009) menjelaskan proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan. Sedangkan menurut Meier (dalam Darmawan Deni dan Permasih 2011) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

a. *Persiapan (Preparation)*

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapatkan materi tahap ini sering diabaikan. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dengan pembelajaran jika persiapannya matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan materi metode pendekatan lingkungan serta kemampuan guru maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tujuan tahap persiapan belajar ini sendiri untuk menumbuhkan minat belajar memberikan mereka perasaan yang positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilakukannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat, dan memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.

b. *Penyampaian (Presentation)*

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Dalam tahap presentasi berarti pertemuan fasilitator dapat memimpin tetapi peserta belajar yang harus menjalani pertemuan itu. Pembelajaran berasal dari keterlibatan aktif dan penuh seorang peserta belajar dengan pelajaran dan bukan hanya sekedar mendengarkan presentasi dari guru saja. Tujuan dalam tahap ini adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik , menyenangkan , relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagi pengetahuan, pengamatan fenomena dunia nyata, atau melalui presentasi interaktif.

c. Latihan (*Practice*)

Pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar secara keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Pembelajaran pada tahap ini bukan hanya apa yang dipikirkan dan dikatakan tapi juga yang dilakukan. Tujuan pada tahap latihan ini adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Latihan itu dapat dilakukan dengan cara permainan dalam belajar, pemecahan masalah, dialog berpasangan atau antar kelompok pembelajaran.

d. Penampilan Hasil (*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan dan pengetahuan menjadi pemahaman. Tahap ini merupakan satu kesatuan dari dengan seluruh proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran dan melalui beberapa unsur.

### **2.1.3 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa Inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Menurut Hamalik (2001) proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar. Dari pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip

belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

## **2.2 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar. Menurut Moore dkk, (2011) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas.

Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi online sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar. Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal serta menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.

## **2.3 Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa

Rahma Nur Ainun Nasya, 2021

*PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya.

Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi daya tangkap anak-anak pada masa itu. Pada masa ini anak-anak akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang menunjang untuk kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah berlomba-lomba melaksanakan berbagai program sekolah agar dapat memperoleh prestasi sekolah yang baik. Karena pentingnya sekolah dasar dalam mempersiapkan karakter anak kedepan, maka penyelenggaraan sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara asal saja hanya dengan mementingkan kuantitas dengan mengabaikan kualitas. Di sisi lain, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas pendidikan. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar harus memperhatikan kualitas.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan media pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Basyaruddin (2002) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana membawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar.

### **2.4.1 Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Levie & Lentsz (1982) yang dikutip Hujair AH. Sanaky (2009) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan

dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada mata kuliah yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar.

- b) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

#### **2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Karwati Euis dan D.J. Priansa (2015) mengemukakan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran melalui tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1  
Manfaat Media Pembelajaran

| <b>Manfaat</b>                            | <b>Penjelasan</b>  |
|---|--|
| Mengatasi Perbedaan Pengalaman            | Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman setiap peserta didik yang satu dan lainnya pasti berbeda, baik latar belakang kehidupan keluarganya, maupun lingkungannya. Media pembelajaran mampu mengatasi perbedaan pengalaman tersebut.   |
| Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak | Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik dapat disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang system pencernaan manusia dapat menggunakan gambar atau video.   |
| Mengatasi Keterbatasan                    | Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh peserta didik. Misalnya menerangkan tentang gajah, tidak mungkin membawa gajah ke kelas. Guru dapat menampilkan gajah dengan memanfaatkan media pembelajaran misalnya melalui poster atau video. |
| Interaksi Langsung                        | Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya.  |

|   |   |
|---|---|
| Menghasilkan Keseragaman Pengamatan                         | Persepsi yang dimiliki masing-masing peserta didik akan berbeda, apabila mereka hanya mendengar saja, belum pernah melihat sendiri bahkan belum pernah memegang, meraba, dan merasakannya. Untuk itu media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memiliki persepsi yang sama. |
| Menanamkan Konsep Dasar yang benar, konkret, dan realistis. | Sering kali sesuatu yang disampaikan oleh guru dipahami secara berbeda oleh peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, film, objek, model, grafik, dan lain-lain dapat memberikan konsep dasar yang benar.   |
| Merangsang dan Membangkitkan Motivasi untuk Belajar         | Pemasangan gambar-gambar di papan tempel, pemutaran film, mendengarkan rekaman atau radio merupakan rangsangan-rangsangan tertentu dan motivasi peserta didik untuk belajar.  |
| Membangkitkan Keinginan dan Minat Guru                      | Penggunaan media pembelajaran akan memperluas horizon pengalaman, persepsi, serta konsep-konsep. Akibatnya keinginan dan minat untuk belajar akan selalu meningkat.   |
| Memberikan Pengalaman Integral                              | Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari konkret sampai hal yang bersifat abstrak. Sebuah film tentang Piramida misalnya, akan mampu memberikan imaji yang konkret tentang wujud, ukuran, lokasi, dan keunikannya.  |

### 2.4.3 Macam-macam Media Pembelajaran

Terdapat banyak sekali media pembelajaran untuk memudahkannya dibuatlah klasifikasi media pembelajaran. Menurut Karwati Euis dan D.J. Priansa (2015) disajikan dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut:

#### 1) Media Visual

Media visual adalah media yang penyampaian pesannya terfokus melalui indera penglihatan. Jenis media visual merupakan salah satu media yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan.

##### a. Media Visual Diproyeksikan

Media ini pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Saat ini banyak sekolah maju memanfaatkan alat proyeksi LCD dengan berbantuan komputer sehingga proses pembelajaran menjadi semakin menarik.

##### b. Media Visual Tidak Diproyeksikan

Jenis dari media visual yang tidak diproyeksikan ini adalah gambar fotografik termasuk pada gambar diam atau mati, sketsa, gambar karya tangan dan bukan hasil foto, grafik, bagan, poster, dan peta.

#### 2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.

#### 3) Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual maka penyajian materi pembelajaran bagi peserta didik akan semakin lengkap dan optimal. Media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena sudah digantikan oleh media ini.

#### 4) Media Cetak

Media cetak adalah alat perantara pembelajaran yang tercetak. Contohnya buku pelajaran, surat kabar, majalah dan ensiklopedi.

#### 5) Media Model

Media model adalah media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata. Contohnya torso kerangka manusia sebagai alat peraga dalam mata pelajaran IPA.

### 2.5 Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai gambaran dari keadaan sesungguhnya. Model pembelajaran menurut Helmiati (2012) bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Trianto (2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Berdasarkan dua pendapat diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kemandirian dan kreativitas. Untuk itu maka model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dapat memunculkan suasana seperti point-point yang dinyatakan diatas.

#### 2.5.1 Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan khususnya pada kelas tinggi harus memunculkan suasana belajar sesuai dengan anjuran dari Permendikbud No 22 tahun 2016. Berikut ini model pembelajaran yang digunakan untuk kelas tinggi diantaranya:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual, merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memaknai materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman (2011) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk Menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswanya. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam mendorong kemampuan diri dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual menurut Muslich, (2009) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada tercapainya keterampilan dalam kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan alami.
- b. Pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman bermakna untuk siswa.
- c. Pembelajaran yang dilakukan melalui kerja kelompok dan berdiskusi dengan teman.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk memunculkan rasa gotong royong saling memahami antara satu dan lainnya.
- e. Pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif dan produktif.
- f. Pembelajaran dilakukan dengan situasi yang menyenangkan dan tanpa paksaan.

## 2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Ibrahim (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika memungkinkan anggota dalam kelompok berasal dari berbagai ras, budaya dan suku serta jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan atau reward diberikan kepada kelompok daripada individu.

### 3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini seperangkat model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai focus utamanya. Pembelajaran berbasis masalah ini mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis masalah akan lebih efektif apabila siswa nya sendiri dapat mengalami masalahnya sendiri bukan menunggu informasi dari guru tapi berdasarkan dari usaha sendiri untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Maryati (2018) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran berangkat dan dimulai dengan suatu masalah
- b. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa
- c. Mengorganisasikan pelajaran tentang masalah bukan tentang disiplin ilmu
- d. Memberikan tanggung jawab pada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran.
- e. Membuat kelompok kecil untuk pemecahan masalahnya
- f. Meminta siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari.

4) Model Pembelajaran PAKEM (PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

a. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

b. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.

Berikut ini merupakan ciri-ciri karakteristik pembelajaran PAKEM menurut Tanjung (2013) adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran mengaktifkan peserta didik
- b. Mendorong kreativitas peserta didik dan guru
- c. Pembelajarannya efektif
- d. Pembelajarannya menyenangkan terutama bagi peserta didik

## **2.6 Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

Faktor pendukung adalah hal yang dapat menjadi dorongan agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Rahmawati dkk (2020) factor pendukung pembelajaran daring yaitu gawai. Gawai merupakan alat utama yang digunakan guru selama pembelajaran daring. Jika tidak ada gawai maka pembelajaran akan terhambat. Selain gawai juga perlu akses internet yang dapat menghubungkan satu dan lainnya dalam berkomunikasi selain dari itu juga buku mata pelajaran sebagai pedoman fisik sangat diperlukan sebagai standar minimal yang dimiliki. Menurut Buanasari (2020) factor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring ada lima yaitu (1) orang tua harus memiliki gadget, (2) peserta didik dapat mengoperasikan gadget terutama whatsapp dan youtube, (3) guru difasilitasi kuota internet dari sekolah, (4) jaringan internet tidak terlalu buruk karena lokasi dikota, (5) kebanyakan orang tua sudah memasang wifi dirumah masing -masing.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa factor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dukungan orang tua, fasilitas dan media serta akses internet

## **2.7 Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

Menurut Rahmawati dkk (2020) bahwa factor penghambat pembelajaran daring pertama karena guru tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal karena perubahan sistem pembelajaran juga factor kedua adalah kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Faktor ketiga yaitu ekonomi dalam hal mendapatkan akses internet membutuhkan biaya. Inilah yang menjadi alasan orang tua merasa keberatan dengan pembelajaran daring yang diterapkan terus-menerus.

Menurut Buanasari (2020) ada lima factor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yakni (1) masih ada yang terkendala jaringan karena wilayah rumah (2) orang tua tidak dapat mendampingi anak karena bekerja (3) semangat peserta didik menurun (4) orang tua keterbatasan dalam menggunakan gadget (5) peserta didik mulai jenuh dan bosan. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru sangat penting untuk peserta didik disaat kondisi pandemic seperti sekarang. Dengan adanya sistem baru guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi begitupun dengan orang tua dan peserta didik. Budaya interaksi secara langsung bertatap muka kini digantikan dengan metode daring. Dari berbagai factor penghambat diatas diketahui bahwa bukan hanya fasilitas saja yang menjadi kendala namun internal peserta didik juga perlu diperhatikan.

## **2.8 Hasil Belajar**

Menurut Abdurrahman (1999) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang dapat mencapai tujuan pembelajaran atau intruksional. Hasil belajar sendiri merupakan hal yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Dari dua pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Factor jasmani dan rohani siswa dapat mempengaruhi hasil belajar hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum maupun batinnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas saat belajar menurut Chalijah (1994) mengatakan bahwa ada dua factor yaitu:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri itu sendiri disebut dengan factor individual seperti pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan factor pribadi.
- 2) Faktor dari luar individu yang disebut factor sosial seperti keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan motivasi sosial.

## 2.9 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dilakukan oleh Nafiah Damayanti (2020) berisi tentang standar pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas 5A serta realita dan factor penghambatnya.
2. Penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin oleh Fuad Setiawan (2021) berisi tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas 5A di SDN Mawar 2 Banjarmasin cukup stabil atau tidak terlalu bermasalah karena guru yang mengajar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

## 2.10 Definisi Operasional

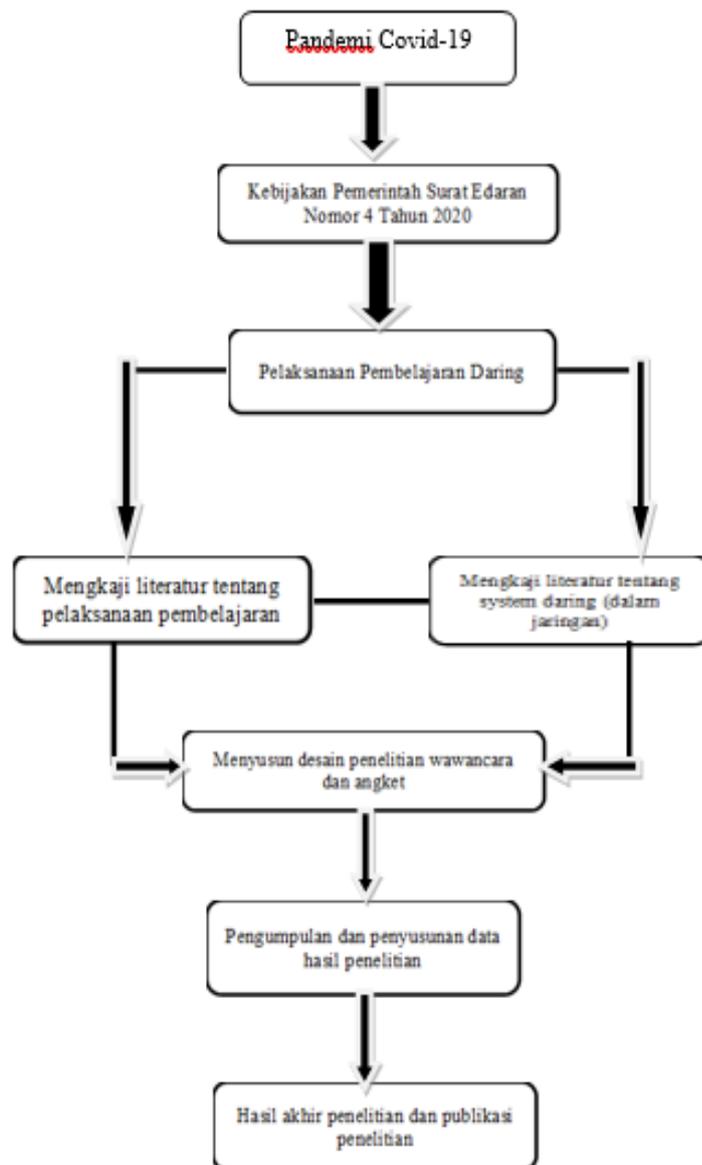
Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini artinya melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada suatu sekolah dasar. Hal apa saja yang dilakukan dilapangan serta hambatan apa saja yang terjadi.

Pembelajaran daring yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring khususnya pada masa pandemic covid-19 ini. Kegiatan belajar jarak jauh yang sudah dilaksanakan kurang lebih satu tahun belakagan ini. Apa saja yang diterapkan oleh pendidik selama melaksanakan pembelajaran daring.

Sekolah Dasar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang berada pada tahap pendidikan dasar.

## 2.11 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, bahwa penulis akan menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di sekolah dasar.



Gambar 2.1

### Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Dengan adanya pandemic ini pemerintah menerapkan pembatasan sosial distancing secara besar-besaran. Imbasnya pada

dunia pendidikan adalah dengan diterapkan kebijakan pembelajaran daring dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring semoga tujuan pembelajaran selalu dapat tercapai.